**Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Lingkungnan**

**Di Kelurahan Perkamil Kota Manado**

**Oleh**

**Erisman Panjaitan** [[1]](#footnote-2)

**Antonius H. Purwanto** [[2]](#footnote-3)

**Grace J. Waleleng** [[3]](#footnote-4)

 ***Abstract***

***The purpose of this study was to analyze and explain the Community's Participation in Environmental Care Village Perkamil In the city of Manado. The research methodology used is qualitative research.***

***The results showed that the participation of the community in the form of public attendance at the discussion meeting decisions about the environment and the maintenance strategy implementation plan environmental maintenance program is already quite good, there are some people who did not attend the meeting or meetings to program planning, but few. Public participation in the implementation of environmental care is the provision of self-help in the form of power when the implementation of programs and grants (non-governmental) to support the successful implementation of the program has been quite good, the implementation of the administration and coordination of program implementation has been quite good. Community participation in maintaining and continuing maintenance of the results of program execution environment is quite active, as people realize that with them keeping all the results of the implementation of the program, it will automatically impact of the program can continue to be felt by the community. The impact is felt by the community of the results of the implementation of the enormous environmental maintenance program including the environment becomes clean and healthy and comfortable place to live. Public participation in the evaluation of program implementation issues related to preservation of the environment as a whole is good enough, because the community participated in the evaluation program, the public may submit proposals for improvements if the program found to be less successful.***

***Keywords: Community Participation , Environmental***

**PENDAHULUAN**

Menjaga kelestarian suatu lingkungan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan juga setiap masyarakat. Dampak dari lingkungan yang terpelihara antara lain kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut. Kesehatan adalah anugerah dari Sang Pencipta dan lingkungan harus tetap dijaga agar kita dan keluarga juga masyarakat sekitar kita terhindar dari penyakit akibat lingkungan kita yang kotor dan tidak bersih. Karena kesehatan adalah hal yang tidak ternilai harganya. Terkadang pada saat kita sehat, kita lupa akan nikmatnya menjadi sehat dan ketika sakit kita baru akan tersadar dan merasakan betapa kesehatan itu sungguh sangat berharga. Tubuh yang sehat bisa didapatkan dari berolahraga secara teratur, menkomsumsi makanan bergizi, dan lingkungan yang sehat dan bersih. Lingkungan yang sehat terkadang sering tidak kita perhatikan karena kesibukan dalam aktivitas kita masing-masing sehingga lingkungan sekitar tidak dijaga kebersihannya. Akibat dari lingkungan yang tidak bersih atau tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satu yang paling mengkhawatirkan adalah demam berdarah (DBD) karena dapat menyebabkan kematian. Demam berdarah ini biasanya terjadi akibat lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat. Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau. Di Indonesia khususnya kota Manado, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat.

Masyarakat terkadang tidak tahu tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat tidak menyadari bahwa dengan menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat. Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain: terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat, lingkungan menjadi lebih sejuk, bebas dari polusi udara, air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum serta lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari hari. Masih banyak lagi manfaat menjaga kebersihan lingkungan, maka dari itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari rumah kita sendiri misalnya rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan selokan rumah kita, membuang sampah pada tempatnya, dan dapat dimulai juga dalam hal membersihkan lingkungan kita setiap jumat pagi, bahkan alangkah lebih baiknya kalau dilakukan setiap hari. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini.

Masyarakat Kota Manado pada umumnya belum sadar sepenuhnya tentang arti penting menjaga lingkungan, hal ini terbukti dengan perkembangan volume sampah di kota Manado yang dilaporkan adalah tahun 2011 berjumlah 828.812 meter kubik, tahun 2012 meningkat 840.960 meter kubik, tahun 2013 menjadi 940.703 meter kubik dan tahun 2014 meningkat menjadi 980.865 meter kubik bahkan tahun 2015 diperkirakan terus meningkat. Peningkatan volume sampah ini tidak diiringi oleh kesadaran masyarakat untuk mengolah serta membuang sampah pada tempatnya. Selain permasalahan menyangkut sampah banyak juga permasalahan lainya menyangkut pelestarian lingkungan antara lain masyarakat saat ini secara tidak sadar mulai mengurangi daerah-daerah resapan yang seharusnya tidak boleh melakukan penebangan dan pembangunan pemukiman, akan tetapi dikarenakan keterbatasan lahan maka masyarakat sudah tidak peduli dan mengabaikan akan unsur pelestarian lingkungan.

Salah satu kelurahan yang juga mengalami permasalahan di dalam pemeliharaan lingkungan yaitu Kelurahan Perkamil Kota Manado, dimana masih ada sebahagian warga yang tidak perduli dengan keadaan lingkungan terutama menyangkut kebersihan dimana masih banyak warga yang tidak memelihara kebersihan lingkungan dan bahkan seenaknya membuang sampah secara sembarangan sehingga saat curah hujan tinggi maka air yang leharusnya mengalir di drainase sudah tidak bisa ditampung lagi akibat drainase yang ada sudah tertutup dengan sampah-sampah, dan juga menyangkut tertib pembangunan, dimana warga membangun rumah terkadang sangat dekat dengan aliran sungai, sehingga sungai menjadi semakin kecil sehingga saat musim hujan, Kelurahan Perkamil menjadi salah satu kelurahan yang rentan terhadap bencana banjir. Permasalahan lainnya yaitu sebahagian masyarakat kurang perduli serta kurang mau berpartisipasi jika diajak oleh pemerintah guna menyukseskan program pemeliharaan lingkungan, dimana terkadang masyarakat tidak mau hadir dalam rapat-rapat yang diadakan pemerintah dalam rangka membahas tentang apa-apa saja kegiatan yang menjadi prioritas yang harus dilakukan guna terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut : bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Lingkungan Di Kelurahan Perkamil Kota Manado?

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Konsep Partisipasi Masyarakat**

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Wijaya, 2004).

Pengertian partisipasi menurut Djalal dan Supriadi (2001), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Poerbakawatja berpendapat partisipasi adalah: Suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya (Poerbakawatja, 2011).

Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Tilaar (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*button-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah (2012), yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
3. Partisipasi dalam pelaksanaan.

 Irene (2011), membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu :

1. Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan.
2. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan.
3. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat.
4. Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Astuti (2008), beprpendapat bahwa bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Turut serta memberikan sumbangan finansial.
2. Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
3. Turut serta memberikan sumbangan material.
4. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).

Astuti (2008), mengemukakan manfaat partisipasi adalah: a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar. b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya. c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama. d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab. e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Menurut Mardikanto (2003), tumbuh kembangnnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan yang diberikan, merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan menentukan kemampuannya. Sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan setiap kesempatan.
2. Adanya kemauan untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Kesempatan dan kemampuan yang cukup belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk membangun.
3. Adanya kemampuan untuk berpartisipasi.
4. **Konsep Pemeliharaan Lingkungan**

Menurut Sehwarat dan Narang (2001), pemeliharaan (*maintenance*) adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas). (tentang konsep pemeliharaan ini mungkin lebih baik disatukan dengan penulisan tentang konsep lingkungan).

Sofyan Assauri (2004), berpendapat bahwa pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Istilah lingkungan yang dipergunakan dalam pembahasan ini adalah merupakan terjemahan dari istilah “*Environmen*” dalam bahasa Inggris atau “*L’environment*” dalam bahasa Perancis, “*Umwelt*” dalam bahasa Jerman, “*Milliu*” dalam bahasa Belanda, “*Alam Sekitar*” dalam bahasa Malaysia, “*kapaligiran*” dalam bahasa Tagalog (Danusaputra, 2000).

Istilah lingkungan tersebut secara teknis dimaksudkan dengan lingkungan hidup atau lebih lengkap lagi lingkungan hidup manusia. Lingkungan hidup, sebenarnya selalu di lihat setiap saat, seperti halnya yang ada di sekeliling ini, adalah merupakan lingkungan. Istilah lingkungan jarang sekali digunakan dalam kerangka etimologi maupun terminologi. Pandangan Qaradhawi (2002), misalkan dalam mendefinisikan lingkungan di sini adalah sebuah lingkup dimana manusia itu hidup, manusia tinggal didalamnya, baik ketika bepergian ataupun mengasingkan diri. Sebagai tempat manusia kembali, baik dalam keadaan rela ataupun terpaksa.

Salim (1982), memaparkan dalam mendefinisikan lingkungan hidup secara umum diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang ditempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Soemarwoto (1992), dalam hal ini mendefinisikan lingkungan hidup merupakan sejumlah benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan disini meliputi yang dinamis (hidup) dan yang statis (mati). Lingkungan mati meliputi alam yang diciptakan Allah, dan industri yang diciptakan manusia. Alam yang diciptakan Tuhan tadi, meliputi lingkungan di bumi, luar angkasa dan langit, yaitu matahari, bulan dan bintang. Industri adalah ciptaan manusia, meliputi segala apa yang di gali mereka dari sungai-sungai, pohon-pohon yang di tanam, rumah-rumah yang di bangun, seluruh peralatan yang dibuat, yang dapat mengecil ataupun membesar, untuk tujuan perdamaian ataupun perang. Lingkungan yang dinamis tersebut meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuhan. Lingkungan statis dapat dibedakan dalam dua kategori pokok. Pertama bahwa seluruh alam ini diciptaan untuk kemaslahatan manusia, membantu dan memenuhi semua kebutuhan manusia. Kategori yang kedua adalah bahwa lingkungan dengan seisinya, satu sama lain akan saling mendukung, saling menyempurnakan, saling menolong.

Sastrawijaya (1991), mendefinisikan lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang manusia tempati. Manusia disini adalah merupakan bagian lingkungan hidup. Perilaku manusia dan demikian kondisi sosial, merupakan pula unsur lingkungan hidup kita. Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidup, dan sebaliknya manusia dipengaruhi lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan manusia tidak terpisahkan dari pada lingkungan hidup. Eksistensi manusia terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunan manusia dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara diri manusia dengan lingkungan hidupnya telah membentuk saling ketergantungan adanya. Lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode kualitiatif. Moleong (2000), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., Informan dalam penelitian ini yaitu Pemerintah di Kelurahan yaitu lurah dimana lurah merupakan pihak yang paling memahami akan program pemerintah yang dilaksanakan khususnya menyangkut program partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan, Kepala Lingkungan yaitu pala dikarenakan pala merupakan salah satu apparat yang menjadi motor penggerak program ini, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat di Wilayah Kelurahan Perkamil yang merupakan pelaksana dari program ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Lingkungan Di Kelurahan Perkamil Kota Manado sudah cukup aktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yaitu tingkat kehadiran masyarakat dalam rapat pembahasan tentang strategi pemeliharaan lingkungan, perencanaan pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan sudah cukup baik. Menurut informan pada saat pertemuan-pertemuan ataupun rapat-rapat yang diadakan guna membahas pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan, umumnya masyarakat diundang, dan sebagian besar masyarakat yang diundang mau hadir dan mau turut memberikan masukan-masukan ataupun ide-ide yang nantinya akan diggunakan untuk menyempurnakan program pemeliharaan lingkungan di kelurahan Perkamil.

Informan lainya berpendapat bahwa dengan turut sertanya masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai perduli akan arti penting lingkungan yang bersih dan sehat. Menurut informan banyak warga masyarakat yang sudah merasakan dampak buruk dari lingkungan yang tidak sehat dan kotor antara lain saat curah hujan turun dengan deras maka mereka akan mengalami busibah banjir, hal inilah yang menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya mereka melakukan pemeliharaan lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan akan arti penting setiap keputusan menyangkut pemeliharaan lingkungan diambil secara bersama-sama antara masyarakat dan juga pemerintah, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang paling tahu akan keadaan lingkungan tempat tinggal mereka, apa yang mereka butuhkan untuk menjadikan lingkungan mereka tempat yang nyaman untuk ditinggali, inilah yang meyebabkan kontribusi dari masyarakat berupa ide-ide sangat penting. Selain hal itu dengan adanya kontribusi masyarakat dalam mengambil keputusan menyangkut program pemeliharaan lingkungan, maka membuat masyarakat merasa mereka dihargai dan tentunya membuat masyarakat termotivasi untuk bersama-sama dengan pemerintah untuk menyukseskan program pemeliharaan lingkungan ini.

Akan tetapi ada juga informan yang berpendapat bahwa tidak semua masyarakat yang diundang hadir dalam pertemuan perencanaan pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan mau hadir dan berpartisipasi, hal ini selain dikarenakan kesibukan pekerjaan mereka, ada juga masyarakat yang berar-benar tidak perduli akan keberadaan program ini, karena menurut masyarakat program ini merupakan program yang setiap tahun dilaksanakan dan tidak memberikan dampak besar bagi lingkungan serta masyarakat itu sendiri.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Penelitian selanjutnya menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemeliharaan lingkungan yaitu meliputi: menggerakkan sumber daya (masyarakat), dana (swadaya), pelaksanaan kegiatan administrasi serta koordinasi pelaksanaan program sudah cukup baik. Menurut informan, pemerintah sudah mampu untuk mengajak masyarakat bersama-sama guna mengsukseskan pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan. Hal ini terbukti pada saat pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan berupa kegiatan membuat tempat sampah, dimana program ini dilakukan agar masyarakat memiliki tempat pembuangan sampah, yang nantinya masyarakat diajak untuk tahu memisahkan mana sampah organic dan mana sampah non organic, sehingga dalam pengeloaan sampah dapat lebih baik, dan juga tentunya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup dalam lingkungan yang bersih.

Informan lainnya menambahkan bahwa masyarakat bukan saja memberikan swadaya berupa tenaga, melainkan masyarakat juga memberikan swadaya berupa uang dan juga material-material yang diggunakan dalam menunjang pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan. Hal ini dilakukan masyarakat karena masyarakat sangat berharap agar lingkungan tempat tinggal mereka menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali.

Dari penelitian ini juga didapati bahwa masyarakat akan lebih menghargai hasil pelaksanaan program khususnya program pemeliharaan lingkungan apabila mereka diajak untuk bersama-sama dalam pelaksanaan program. Ada masyarakat yang menjadi lebih peduli akan kebersihan lingkungan dikaranakan saat pelaksanaan program seluruh masyarakat diajak untuk bersama-sama membersihkan lingkungan seperti saluran air, di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masyarakat merasakan langsung akan akibat jika mereka membuang sampah secara sembarangan maka akan mengakibatkan saluran-saluran air menjadi tersumbat dan sulit dibersihkan, melihat hal inilah maka menjadikan masyarakat sebih peka dan tidak lagi membuang sampah secara sembarangan.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Dalam penelitian ini juga didapati bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga serta melanjutkan hasil dari program pelaksanaan pemeliharaan lingkungan sudah cukup aktif. Informan berpendapat bahwa umumnya masyarakat menyadari bahwa tanpa ada campur tangan dari masyarakat dalam menjaga semua hasil dari program pemeliharaan lingkungan, maka mustahl hasil-hasil program tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara terus menerus, untuk itulah masyarakat dibawah koordinasi kepala lingkungan maupun pemerintah selalu berupaya menjaga semua hasil-hasil program yang ada.

Namun ada informan yang berpendapat justru masyarakatlah terkadang yang merusak hasil dari program pemeliharaan lingkungan, hal ini disebabkan ada masyarakat yang tidak menyadari arti penting program ini bagi kehidupa masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki kesadaran tersebut umumnya masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah sehingga walaupun sudah diberitahukan arti penting program ini, mereka tetap tidak mengerti.

Penelitian ini juga menunjukan bahwa dampak yang dirasakan masyarakat dari hasil pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan sangat besar. Menurut informan, dengan adanya program ini, lingkungan tempat tinggal masyarakat dirasakan menjadi lebih sehat. Lingkungan sehat merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Jika lingkungan yang dihuni sehat, manusia tersebut juga sehat. Lingkungan sehat ada tandanya, tanda-tanda lingkungan sehat yaitu udara, tanah, dan airnya bersih. Udara dikatakan bersih jika udara tersebut tidak berbau dan bebas dari asap. Tanah dikatakan bersih jika tanah tersebut bebas dari sampah. Air dikatakan bersih jika bebas dari sampah dan tidak tergenang. Jadi, di lingkungan sehat udaranya terasa segar, selain itu, di lingkungan sehat tidak ada sampah berserakan. Sungai dan selokan bersih dari sampah, oleh karena itu, air sungai dan selokan tidak tergenang.

Manfaat lainnya yang dirasakan masyarakat dari hasil pelaksanaan pemeliharaan lingkungan yaitu semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat akan dampak positif dari lingkungan yang bersih dan sehat serta dampak negative yang ditimbulkan apablia lingkungan tempat tinggal mereka kotor. Dengan meningkatnya pengetahuan maka otomatis masyarakat menjadi semakin peduli dengan kebersihan lingkungan, sehingga masyarakat sudah tidak sulit lagi diajak untuk bersama-sama dengan pemerintah melakukan pemeliharaan lingkungan, sehingga lingkungan tempat tinggal dari masyarakat menjadi lebih bersih dan lebih sehat sehingga apabila musim penghujan datang maka resiko terjadinya banjir akibat tersumbatnya saluran air menjadi semakin kecil.

Informan lainnya berpendapat bahwa belum semua wilayah di kelurahan Perkamil merasakan dampak dari pelaksanaan program ini, ada daerah-daerah tertentu yang pelaksanaan program ini tidak berhasil hal ini terbukti dengan udara, tanah, dan airnya tidak bersih. Udara dikatakan tidak bersih jika udara tersebut terkotori oleh asap maupun bau busuk yang disebabkan oleh menunpuknya sampah-sampah rumah tangga yang tidak dibuang pada tempatnya. Udara kotor tidak baik untuk kesehatan pernapasan. Tanah dikatakan tidak bersih jika di tanah tersebut terdapat sampah. Sampah yang menggunung akan mengeluarkan bau tidak sedap. Selain itu, sampah tersebut menjadi tempat kerumunan lalat. Lalat ini dapat menyebarkan kuman penyakit ke tempat lain. Air dikatakan tidak bersih jika air tersebut tergenang karena penuh sampah. Air yang tergenang dapat menjadi sarang nyamuk. Nyamuk ini dapat menjadi pembawa penyakit.

Menurut informan perilaku masyarakat yang tidak mengacuhkan kualitas lingkungan serta mengabaikan aturan-aturan yang ada termasuk aturan tata guna lahan dan aturan kesehatan lingkungan yang terkadang menyebabkan lingkungan tempat tinggal menjadi tidak sehat, salah satunya adalah karena ketiadaan kesadaran akan perlunya hidup sehat dan persepsi yang salah tentang rumah dan lingkungan permukiman yang sehat, walaupun dari pihak pemerintah sudah memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang program pemeliharaan lingkungan yang dapat menjadikan gerakan peningkatan kualitas lingkungan tetap berkelanjutan, akan tetapi ada segelintir masyarakat yang tetap kurang perduli. Maka upaya penyuluhan pembangunan yang sistematis, terprogram dan terjadwal diharapkan akan mampu mengubah pandangan masyarakat tentang arti kualitas lingkungan yang lebih baik. Dimulai dari kualitas lingkungan di dalam rumah, di sekeliling rumah, di sekitar kampungnya dan kawasan yang lebih luas lagi.

4. Partisipasi dalam evaluasi.

Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan secara menyeluruh sudah cukup baik. Menurut informan, setiap program yang baik haruslah melalui evaluasi program. Dengan dilaksanakannya evaluasi program maka akan dapat diketahui apakah program yang dilaksanakan sudah berhasil atau belum. Kalaupun dalam program didapati ada kelemahan-kelemahan, maka akan dapat diatasi secara cepat.

Evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah menjadikan program pemeliharaan lingkungan lebih baik dari waktu ke waktu. Karena masyarakat dalam mengevaluasi pelaksanaan program selalu memberikan pendapat-pendapat yang kritis namun membangun, dengan adanya pendapat-pendapat tersebut membuat perencanaan program pemeliharaan lingkunan ke depan menjadi semakin baik dan otomatis semakin tepat pada sasaran yang diharapkan.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Di Kelurahan Perkamil Kota Manado sudah cukup aktif berpartisipasi di dalam pemeliharaan lingkungan hal ini terbukti dengan partisipasi masyarakat berupa kehadiran masyarakat dalam rapat pembahasan pengambilan keputusan mengenai strategi pemeliharaan lingkungan serta perencanaan pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan sudah cukup baik, memang ada beberapa masyarakat yang tidak mau hadir dalam rapat ataupun pertemuan guna perencanaan program, akan tetapi jumlahnya sedikit. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemeliharaan lingkungan yaitu berupa pemberian swadaya berupa tenga saat pelaksanaan program maupun pemeberian dana (swadaya) untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program sudah cukup baik, pelaksanaan kegiatan administrasi serta koordinasi pelaksanaan program sudah cukup baik. Partisipasi masyarakat dalam menjaga serta melanjutkan hasil dari program pelaksanaan pemeliharaan lingkungan sudah cukup aktif, karena masrakat menyadari bahwa dengan mereka menjaga semua hasil dari pelaksanaan program, maka secara otomatis dampak yang ditimbulkan dari program itu dapat terus dirasakan oleh masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat dari hasil pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan sangat besar diantaranya lingkungan menjadi bersih dan sehat serta nyaman untuk ditinggali. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program pemeliharaan lingkungan secara menyeluruh sudah cukup baik, karena dengan masyarakat berpartisipasi dalam evaluasi program, maka masyarakat dapat mengajukan usulan-usulan perbaikan jika didapati program tersebut kurang berhasil.

Atas dasar kesimpulan seperti tersebut di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: perlu adanya sosialisasi yang lebih giat lagi dari pemerintah maupun apparat-aparat baik di kelurahan maupun aparat-aparat di dilingkungan akan arti penting keterlibatan seluruh masyarakat dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan pemerintah, karena tanpa ada partisipasi masyarakat maka program tersebut tidak akan sepenuhnya berhasil karena tidak sesuai dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan harus selalu dilakukan secara terus-menerus oleh pemerintah dan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu gerakan, yang setelah itu ditinggalkan. Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan harus dijadikan sebagai gerakan yang terus menerus dan berkelanjutan. Untuk hal tersebut diperlukan berbagai kebijakan dari pemerintah untuk mengatur kebijakan yang mendukung bagi terciptanya kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Astuti, 2008. *Partisipasi Masyarakat*. FIP UNY. Yogyakarta.

Astuti D. N., 2009. *Desentralisasi dan Partisispasi Masyarakat.* FIP UNY. Yogyakarta :

Assauri, S., 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.

Bogdan, A., 1994. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian.* Usaha Nasional : Surabaya.

Jalal, F dan D.Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.

Mardikanto, 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS PRESS.

Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.

Moleong, L., 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Poerbakawatja, S., 2011. *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung. Agung. Jakarta.

Soemanto, 1995, *Metode-Metode Penelitian*. Gramedia. Jakarta.

Sutanto, B dan Sutinah, 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana. Jakarta.

Wijaya, W., 2004. *Kamus Lengkap Indonesia*. Bintang Jaya : Semarang.

1. Mahasiswa Prog. Studi PSP Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi [↑](#footnote-ref-2)
2. Staf Pengajar Pada Prog. Stusi PSP Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi [↑](#footnote-ref-3)
3. Staf Pengajar Pada Prog. Stusi PSP Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi [↑](#footnote-ref-4)